

## Edukasi Arti Penting Skrining HIV-AIDS, Sifilis dan Hepatitis-B pada Ibu Hamil di Kampung Yoka

Sherly Novita Mamoribo<sup>1✉</sup>, Wahyuti<sup>1</sup>, Natalia Adimuntja<sup>1</sup>, Nora Ita<sup>2</sup>, Anita Feronika Mayor<sup>2</sup>, Fadila Serliana<sup>1</sup>, Frits Imbiri<sup>1</sup>, Yane Tambing<sup>1</sup>, Agustina R. Yufuai<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Cenderawasih, Kota Jayapura, Papua

<sup>2</sup>Puskesmas Yoka, Kota Jayapura, Papua

Korespondensi: [sherlynovital01@gmail.com](mailto:sherlynovital01@gmail.com), +62 812-4769-4528

Diterima: 29 Maret 2025

Disetujui: 12 April 2025

Diterbitkan: 30 April 2025

### Abstrak

**Latar belakang:** Tren kasus penularan HIV dan sifilis dari ibu ke anak tahun 2024 mengalami kenaikan pada ibu hamil. Infeksi ini sangat berbahaya karena dapat menyebabkan kondisi janin tidak normal bahkan bisa menyebabkan kematian. **Tujuan:** Meningkatkan kesadaran ibu hamil untuk melakukan tes sejak dini sebagai upaya pencegahan penularan. **Metode:** Pengabdian dilakukan dengan melakukan edukasi pada masyarakat melalui kegiatan ceramah, tanya jawab dan diskusi kelompok. **Hasil:** Sebanyak 15,4% umur ibu hamil antara 20-21 tahun; 70% berpendidikan SMA, 30% dengan usia kehamilan 8 minggu, 50% kelompok paritas pertama, dan 80% belum melakukan skrining HIV dan sifilis. Sebanyak 70% pengetahuan ibu hamil tentang arti penting skrining kesehatan dalam kategori 'kurang' saat *pre-test*, namun meningkat menjadi 'baik' secara keseluruhan (100%) pada hasil *post-test*. **Kesimpulan:** Kegiatan edukasi kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang arti penting skrining HIV, sifilis dan Hepatitis B, sekaligus meningkatkan kualitas komunikasi informasi edukasi.

**Kata kunci:** edukasi, ibu hamil, HIV, HBsAg, sifilis, skrining kesehatan

### Abstract

**Background:** The trend of mother-to-child transmission of HIV and syphilis in pregnant women is projected to increase in 2024. These infections are hazardous because they can cause fetal abnormalities and even death. **Objective:** To raise awareness among pregnant women about early testing as an effort to prevent transmission. **Method:** Community service was conducted through educational initiatives, including lectures, Q&A sessions, and group discussions. **Result:** Some 15.4% of pregnant women were between 20 and 21 years old; 70% had a high school education, 30% were 8 weeks pregnant, 50% were in the first parity group, and 80% had not been screened for HIV and syphilis. Seventy percent of pregnant women's knowledge of the importance of health screening was in the 'poor' category during the *pre-test*, but increased to 'good' overall (100%) in the *post-test* results. **Conclusion:** Health education activities can increase pregnant women's knowledge of the importance of HIV, syphilis, and Hepatitis B screening, while also improving the quality of educational information communication.

**Keywords:** education, pregnant women, HIV, HBsAg, syphilis, health screening

### PENDAHULUAN

Capaian ibu hamil dilakukan skrining HIV Tahun 2022 di Papua baru 39% masih dibawah standar nasional sebesar 58%. Ibu hamil yang berkunjung ke sarana pelayanan Kesehatan sebanyak 6.394 orang. Ibu hamil dites sifilis

sebanyak 6.111 orang dengan hasil positif 764 orang, dan diobati 690 orang, sedangkan 74 orang tidak diketahui [1].

Di sisi lain, Hepatitis B Virus (HBV) lebih mudah menular daripada HIV/AIDS. Virus HBV menyebar melalui kontak langsung dengan darah dan produk darah yang terinfeksi,

dan juga dapat tertular melalui cairan tubuh yang lain termasuk cairan semen dan vagina. Gejala HBV diantaranya demam, kelelahan yang ekstrem beringgu-minggu atau berbulan-bulan, hilang nafsu makan, mual, muntah, sakit persendian, dan bagian tubuh menjadi kuning (jaundice)[2]. HBV ditularkan melalui kontak dengan darah yang terinfeksi. Salah satu penularan yang dilakukan yaitu dari ibu yang positif Hepatitis B ke bayi yang dilahirkannya. Di Indonesia, 95% penularan hepatitis B terbesar yaitu dari ibu terhadap bayi yang dilahirkannya. Sejak tahun 2015, deteksi dini Hepatitis B pada ibu hamil bisa dilakukan di pelayanan kesehatan dasar (Puskesmas) dan jaringannya. Semua wanita hamil harus melakukan uji hepatitis B untuk mencegah infeksi, apabila hasilnya positif maka harus dirujuk ke dokter spesialis untuk evaluasi lebih lanjut [3].

Sifilis merupakan penyakit Infeksi Menular Seksual yang disebabkan oleh *Treponema Pallidum* yang bersifat sistemik dan kronis sehingga akan menyerang seluruh organ tubuh. Sifilis dapat dikategorikan menjadi didapat dan kongenital. Pada sifilis didapat ada beberapa stadium seperti primer, sekunder, tersier laten dini dan lanjutan kemudian tersier [4]. Penyebaran sifilis paling sering disebabkan sexually transmitted disease yaitu melalui kontak vaginal, anogenital dan orogenital, tapi secara nonsexual juga bisa terjadi meskipun sangat jarang terjadi seperti kulit ke kulit atau transfusi darah. Transmisi secara vertical bisa melalui transplenta atau dari ibu ke janin sehingga dapat menyebabkan syphilis congenital pada janin [5].

Dilaporkan sebelumnya bahwa ibu hamil di 13 Puskesmas yang ada di Kota Jayapura menyatakan bahwa tidak pernah mendapat informasi tentang pencegahan HIV, sifilis dan Hepatitis B dari ibu ke anak mencapai angka 40%. Ibu hamil yang belum melakukan skrining HIV, Sifilis dan Hepatitis B mencapai 40% [6].

## METODE

Lokasi pengabdian di Kampung Yoka, dengan sasaran utama ibu hamil. Selain ibu hami, sosialisasi juga diikuti oleh kader posyandu, dan perwakilan aparat Kampung Yoka. Metode ceramah dengan tanya jawab menggunakan media infocus dan poster.

Pada tahap awal, tim pengabdian melakukan persiapan administrasi dan berkoordinasi dengan sekretaris kampung dan dan Kaur Pemerintahan. Tim juga berkoordinasi dengan Puskesmas Yoka untuk ikut serta berkolaborasi dalam kegiatan pengabdian. Hasil koordinasi pihak Puskesmas menunjuk dua orang tenaga kesehatan untuk memberikan materi tentang layanan skrining HIV, Sifilis dan Hepatitis B. Dua orang tenaga kesehatan yang ditunjuk oleh kepala puskesmas adalah satu orang dari bagian KIA dan satu orang penanggungjawab program HIV.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan edukasi dikemas dalam pembelajaran inovatif dengan penyampaian materi HIV, Sifilis dan Hepatitis B menggunakan infocus, leaflet HIV-AIDS dan poster tentang triple eliminasi penyakit menular. Metode ceramah dan tanya jawab dipilih dalam kegiatan edukasi [7]. Metode ceramah dengan tanya jawab menjadi pilihan untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil dalam topik terpilih [8]. Keberhasilan pelaksanaan kegiatan edukasi kesehatan ini juga tidak dapat berjalan lancar tanpa dukungan aparat Kampung Yoka dan kader Posyandu yang ada [9]. Kerjasama antara lembaga pendidikan dengan lembaga pelayanan kesehatan akan menjadi sinergi positif yang menguatkan upaya peningkatan pengetahuan dan kesehatan masyarakat (Gambar 1).



Gambar 1. Kegiatan edukasi bersama Puskesmas Yoka

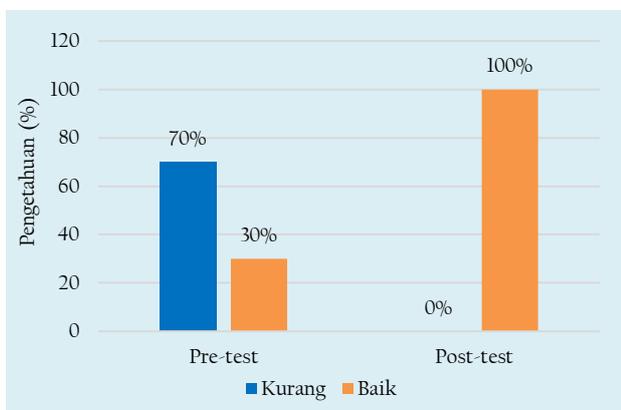
Sebaran usia ibu hamil yang menjadi partisipan kegiatan pengabdian adalah antara 16-28 tahun, dengan seorang ibu hamil dalam usia yang sangat belia. Sebagian kecil ibu hamil trimester permata (40%), namun mayoritas adalah kehamilan yang pertama kali (50%). Sayangnya sebanyak 80% ibu hamil belum pernah melakukan skrining triple penyakit menular seksual sebelum merencanakan kehamilannya (Tabel 1).

Tabel 1. Karakteristik ibu hamil

Karakteristik	n	%
<b>Umur ibu hamil</b>		
16	1	7.7
20	2	15.4
21	2	15.4
23	1	7.7
25	1	7.7

26	1	7.7
27	1	7.7
28	1	7.7
<b>Pendidikan ibu hamil</b>		
SMP	1	10.0
SMA	7	70.0
PT	2	20.0
<b>Usia kehamilan (minggu)</b>		
4	1	10.0
8	3	30.0
16	1	10.0
20	1	10.0
28	2	20.0
30	1	10.0
32	1	10.0
<b>Paritas</b>		
1	5	50.0
2	3	30.0
3	1	10.0
4	1	10.0
<b>Skrining</b>		
Sudah	2	20.0
Belum	8	80.0

Tingkat pengetahuan ibu hamil di awal kegiatan sebagian besar berada dalam kategori 'kurang' (70%), namun setelah mendapatkan edukasi meningkat maksimal menjadi 'baik' secara keseluruhan (Gambar 2).



Gambar 2. Pengetahuan ibu hamil

Hasil ini menunjukkan bahwa kegiatan edukasi dapat menganulir kurangnya pengetahuan tentang arti penting skrining HIV, sifilis dan hepatitis B pada ibu hamil. Di awal kegiatan ibu hamil masih belum tahu bila skrining HIV, sifilis dan hepatitis B sebaiknya dilakukan di awal usia kehamilan, bahkan masih ada beberapa ibu hamil yang belum tahu cara penularan, gejala, jenis tes, dan nama obat untuk infeksi HIV. Demikian pula dengan penyakit sifilis dan hepatitis B.

Secara personal dan kelompok dalam tatanan kehidupan masyarakat sangat membutuhkan informasi yang jelas dan benar tentang apa yang belum mereka ketahui seperti program kesehatan triple eliminasi infeksi menular

seksual [10]. Sebenarnya program ini sudah lama berjalan tetapi ibu hamil belum tahu untuk apa edukasi dilakukan. Hal ini karena ibu hamil beranggapan bahwa apa yang disampaikan hanyalah sebuah prosedur yang harus dijalani saat melakukan pemeriksaan kehamilan di fasilitas pelayanan kesehatan. Tiga penyakit ini harus diketahui sejak dini agar perlu ada tindakan pengobatan dan pencegahan bagi penderita [11]. Tindakan promotif hendaknya terus dilakukan sebagai upaya literasi bagi ibu hamil agar selalu menjaga perilaku sehat saat kehamilan, persalinan sampai masa nifas. Dengan demikian proses reproduksi berjalan sehat dan baik sehingga ibu dan anak sehat dan bertumbuh menjadi generasi yang sehat. Upaya eliminasi penularan Human Immunodeficiency virus, sifilis dan hepatitis B dari ibu ke anak dengan meningkatkan pengetahuan masyarakat telah diamanahkan dalam Permenkes RI No. 52 Tahun 2017 [12]

Persiapan kesehatan ibu harus dimulai pada saat seorang wanita merencanakan kehamilan, selama masa hamil, melahirkan, masa nifas dan menyusui, masa menggunakan kontrasepsi keluarga berencana sampai usia lanjut. Sedangkan kesehatan bayi harus diperhatikan sejak janin berada dalam kandungan, selama proses kelahiran, saat baru lahir, bayi, balita, anak pra sekolah, masa sekolah hingga remaja [13].

Komunikasi yang baik dalam rumah tangga menjadi landasan kuat dalam ikut serta menjaga Kesehatan. Sikap saling mendukung antara pasangan suami-istri adalah kunci utama [14]. Sikap istri sangat menentukan peran dan partisipasi suami dalam mendukung kesehatan ibu. Suami SIAGA merupakan prediktor yang signifikan dalam meningkatkan program kesehatan ibu terutama peningkatan pendampingan laki-laki pada kunjungan antenatal care [15]. Melakukan edukasi kesehatan yang benar bagi pasangan suami-istri adalah sebuah investasi bagi setiap pasangan untuk menciptakan keluarga sehat.

## KESIMPULAN

.kegiatan edukasi dengan metode ceramah dan tanya jawab dapat meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang arti penting pelaksanaan skrining HIV, sifilis dan hepatitis-B di awal kehamilan untuk menjaga kesehatan ibu dan janin.

## REKOMENDASI

Kader kesehatan Posyandu bersama Puskesmas dengan menggandeng lembaga lain termasuk lembaga pendidikan hendaknya selalu melaksanakan program edukasi kesehatan kepada masyarakat. Dilaksanakan program skrining triple penyakit menular seksual kepada para calon pengantin, pasangan rumah tangga baru dan ibu hamil sehingga dapat mencegah penularan lebih lanjut.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada para ibu hamil yang telah menjadi partisipan dalam kegiatan pengabdian.

Terimakasih juga disampaikan kepada aparat kampung Yoka dan Puskesmas Yoka yang memfasilitasi pelaksanaan kegiatan. Tak lupa terimakasih kepada Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Cenderawasih Jayapura yang mendukung kegiatan pengabdian masyarakat.

## REFERENSI

- [1] Kemenkes RI. Perkembangan Hiv Aids Dan Penyakit Infeksi Menular Seksual (Pims) Triwulan IV Tahun 2022. *Kemenkes RI* 2022; 7: 1-15.
- [2] CDC. *Sekilas Tentang HIV, Hepatitis Virus, PMS, & TBC Selama Kehamilan*. 2021.
- [3] RI K. *Pusat Data dan Informasi*. 2017.
- [4] Kemnkes RI 2015. Direktorat Jenderal Bina Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak. Pedoman Manajemen Program Pencegahan Penularan HIV & Sifilis dari Ibu ke Anak.
- [5] Ahmad M. Al Aboud, William Gossman, M. E. T. Tudor ME, Al Aboud AM GW. *Siphilis*. 2022.
- [6] Mamoribo Sherly D. Health Literacy Of Pregnant Women About Screening HIV, Sipilis and Hepatitis B in Jayapura City. *Community Pract*.
- [7] Erawati E, Lianasari D. Edukasi Pentingnya Pengetahuan dan Skrining Pemeriksaan Infeksi HIV pada Ibu Hamil. *Pros Semin Pengabd Masy Curr Arch About*. Epub ahead of print 2021. DOI: <https://prosidingonline.iik.ac.id/index.php/senias/article/view/192>.
- [8] Ningsih SR, Sibua S, Jaata J. Preventif Infeksi Menular Seksual Pada Ibu Hamil di UPTD Puskesmas Motoboik Kecil. *J Pengabd Masy Bhineka* 2025; 3: 507-513.
- [9] Barunawaty N, Wahid S, Rijal S, et al. Hubungan Pengetahuan tentang Kesehatan Reproduksi dengan Kejadian IMS pada Ibu Hamil di Fakfak. *Fakumi Med JJ Mhs Kedokt* 2023; 3: 670-676.
- [10] Lestari F, Ariandini S, Sari A, et al. Edukasi Mengenai Infeksi Menular Seksual. *J Inov dan Pengabd Kpd Masy* 2023; 3: 54-65.
- [11] Mudarris N, Oktaviany D, Khoiriyah S, et al. Edukasi Kesehatan Reproduksi Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Infeksi Menular Seksual pada Ibu-Ibu Pasca Gempa di Cianjur. *J ABDIMAS-HIP Pengabd Kpd Masy* 2023; 4: 85-90.
- [12] Fatiah MS, Purba R, Tompul RBR. Peningkatan Persepsi Ibu Hamil tentang Pentingnya Layanan Pemeriksaan Triple Eliminasi (HIV, Sifilis dan Hepatitis B) melalui Kegiatan Pendidikan Kesehatan di Posyandu Bhayangkara. 2024; 27: 401-411.
- [13] Pusat Pendidikan & Pelatihan Tenaga Kesehatan. *Buku Ajar Kesehatan Ibu dan Anak*. 2014.
- [14] Cahyanti FT, Supriyadi S, Deniati EN. Peran Diskusi Suami Istri terhadap Kepatuhan Kunjungan Antenatal Care (ANC). *Sport Sci Heal* 2021; 3: 814-825.
- [15] Sherly N. Mamoribo, Karel Batmanlusi, Septian Parhusip, Helmin Rumbiak KLT 202. Peran Penting Suami Siaga Bagi Keluarga, Edukasi di Kampung Yoka. *Inov Pengabd Masy Indones*; 1: 4.